MASJID AL-HUDA
GANTUNGAN MAKAMHAJI KARTASURA SUKOHARJO
Materi Khotbah Jum’at, 14 Januari 2011
Oleh:Salman Alfarisy Totalia, S.Pd, M.Si

JAMAN HIDUPNYA AJA GAK PERNAH DAN GAK MAU SHOLAT,BEGITU MATI KOK DISHOLATKAN?

Shalat mempunyai kedudukan yang besar dalam agama Islam, bahkan dia adalah tiang penegaknya yang tanpanya maka agama seseorang akan roboh dan hancur. Karenanya Allah Ta’ala dan Rasul-Nya senantiasa memperingatkan akan bahayanya meninggalkan dan menyepelekan shalat, sampai-sampai Nabi SAW mengabarkan bahwa pemisah antara seorang muslim dengan kekafiran adalah ketika dia meninggalkan shalat. Kalau kita buka dalam Al-Qur’an kata Shalat terdapat 92 kali tersebut dalam ayat-ayatNYA. Ketika seseorang berbangkit di hari kiamat yang ditanya pertama kali adalah sholatnya, sebagaimana hadits tersebut di bawah ini:

“Yang pertama-tama dipertanyakan (diperhitungkan) terhadap seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya adalah tentang shalatnya. Apabila shalatnya baik maka dia beruntung dan sukses, dan apabila shalatnya buruk maka dia kecewa dan merugi”.
(H.R. Annasa'i dan Attirmidzi).

Meskipun sholat memang yang paling pertama ditanyakan, bukan berarti amal ibadah lainnya tidak penting dan boleh ditinggalkan, sebagai seorang Islam dalam masuk agama harus secara total (keseluruhan/kaffah) sebagaimana dituangkan dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah:208 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ
مُّبِينٞ 

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”
(QS.ALBAQARAH:208)

Kembali ke masalah sholat, yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat adalah kebanyakan orang mengaku beragama Islam, hal ini terbukti dalam struktur kependudukan yang diatur dalam Undang-Undang Negara Indonesia, yang sering kita kenal dengan istilah “ISLAM KTP”. **Mengaku beragama Islam tetapi tidak pernah mendirikan sholat, apakah mereka tersebut memang Islam menurut hukum Islam (AL-Qur’an dan As-Sunah)?**. Pertanyaan ini menjadi penting karena fenomena ini sudah menjadi budaya umum, karena kalau kita tarik ke arah yang lebih jauh, apabila hal ini diteruskan akan membawa masalah mengenai hak dan kewajiban bagi seseorang yang “ISLAM KTP” dan “ISLAM”. Untuk mempersempit masalah pembahasan, kita batasi kepada hak dan kewajiban ketika seseorang tersebut meninggal. Hak seorang Islam yang meninggal adalah dimandikan, dikafani, disholatkan, dikuburkan dan

didoakan. Lalu bagaimana dengan yang ISLAM KTP (MENGAKU AGAMA ISLAM TAPI TAK PERNAH SHOLAT)?

Budaya yang sering kita temui di sekitar kita adalah setiap orang yang meninggal dan mengaku ISLAM (meskipun selama hidupnya tidak pernah sholat) pasti diberikan haknya sebagimana haknya orang Islam yang meninggal, padahal sebenarnya hal ini adalah **SALAH BESAR.** Orang Islam dilarang mensholatkan dan mendoakan mereka karena pada hakekatnya orang yang meninggalkan sholat adalah kafir. hal ini sebagaimana riwayat di bawah ini:

Jabir R.A berkata: Saya mendengar Nabi SAW bersabda:"Sungguh yang memisahkan antara seorang laki-laki dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat." ***(HR. Muslim no. 82)***

Buraidah R.A berkata: Rasulullah SAW bersabda:Perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat, karenanya barangsiapa yang meninggalkannya maka sungguh dia telah kafir." ***(HR. At-Tirmizi no. 2621, An-Nasai no. 459, Ibnu Majah no. 1069 dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' no. 4143)***

Asy-Syaikh Ibnu Al-Utsaimin berkata, "Yang dimaksud dengan kekafiran di sini adalah kekafiran yang menyebabkan keluar dari Islam, karena Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikan shalat sebagai batas pemisah antara orang orang mu'min dan orang orang kafir, dan hal ini bisa diketahui secara jelas bahwa aturan orang kafir tidak sama dengan aturan orang Islam. Karena itu, barang siapa yang tidak melaksanakan perjanjian ini maka dia termasuk golongan orang kafir."

Dari Abdullah bin Syaqiq Al-Uqaili -rahimahullah- dia berkata:"Para sahabat Muhammad saw tidak pernah berpendapat mengenai sesuatu dari amal perbuatan yang mana meninggalkannya adalah suatu kekafiran melainkan shalat."
(HR. At-Tirmizi no. 2622)

Dari beberapa hadits tersebut di atas sudah jelas dan tegas yang membedakan antara ISLAM DAN KAFIR adalah SHOLATNYA, jadi yang melaksanakan sholat jelas keIslamannya dan yang tidak sholat jelas KEKAFIRANNYA. Dengan jelasnya hal tersebut jelas pula bahwa mereka yang selama hidupnya tidak pernah sholat tidak boleh disholatkan jenazah serta didoakan. Hal ini diperkuat oleh Firman ALLAH SWT dalam Surat AT-TAUBAH ayat 84 sebagai berikut:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٖ مِّنۡهُم مَّاتَ أَبَدٗا وَلَا تَقُمۡ عَلَىٰ قَبۡرِهِۦٓۖ إِنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُواْ وَهُمۡ
فَٰسِقُونَ ٨٤

Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik. ***(QS. AT Taubah:84)***

Sebagai penutup, kewajiban seorang muslim untuk selalu bertawashau atau saling ingat mengingatkan mengenai kebenaran dan keshabaran sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al 'Ashr:1-3 sebagai berikut:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

(1). Demi masa.(2). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,(3). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.
(QS Al-'Ashr:1-3)

Harapan bersama sebagai seorang yang beriman adalah ketika sudah mendapat aturan dan ketetapan dari ALLAH SWT melalui firman dan Hadits Rasulullah SAW tidak ada pilihan lain dan hanya mendengarkan dan mentaatinya.

وَمَا كَانَ لِمُؤۡمِنٖ وَلَا مُؤۡمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمۡرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلۡخِيَرَةُ مِنۡ أَمۡرِهِمۡۗ وَمَن يَعۡصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلٗا مُّبِينٗا ۝٣٦

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata. ***(QS.AL-AHZAB:36)***

تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِۚ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدۡخِلۡهُ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ۝١٣

(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar.
(QS. AN-NISA':13)